

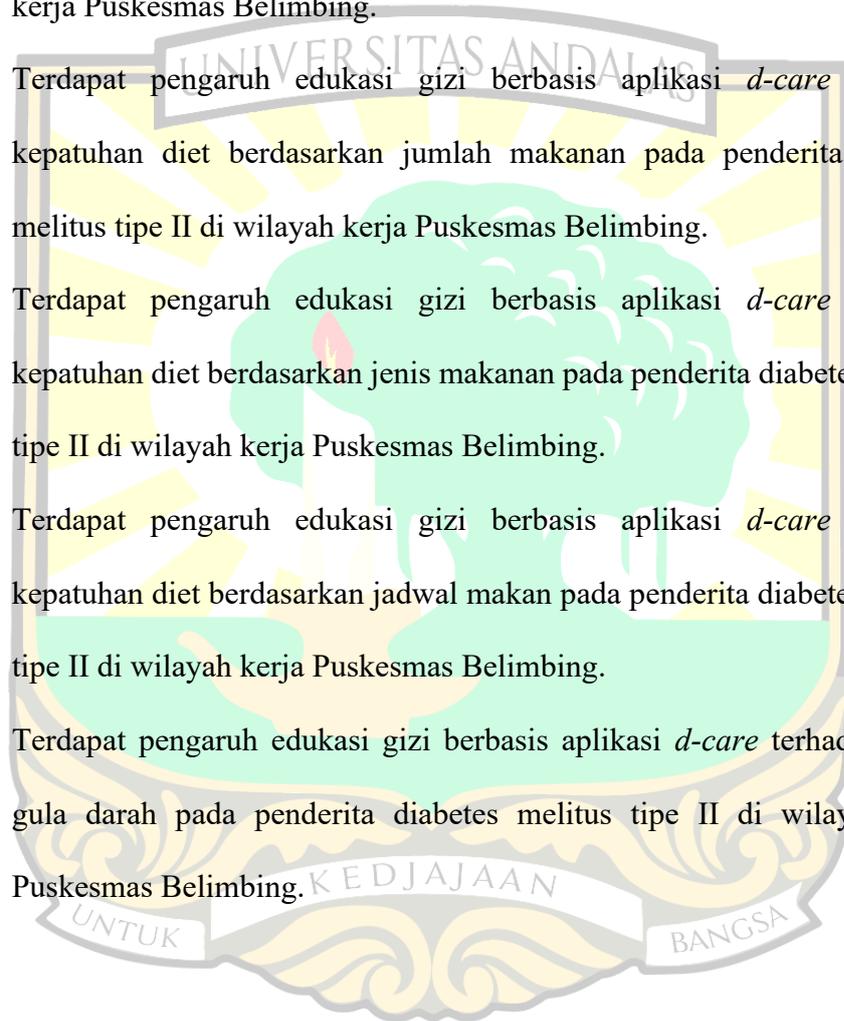
BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol memiliki rata-rata usia di 55 tahun dan 53 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan pada kelompok intervensi (69,7%) dan kontrol (60,6%). Rerata lama menderita sakit pada kedua kelompok sama yaitu 25 bulan dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT pada kelompok intervensi (60,6%) dan kontrol (69,7%).
2. Karakteristik responden dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* berdasarkan pengetahuan diabetes pada kelompok intervensi meningkat dari 6,1% menjadi 72,7% baik dan pada kelompok kontrol cenderung tetap (12,1%). Kemudian kepatuhan diet berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pada kelompok intervensi meningkat dari 42,4% menjadi 93,9%, 3,0% menjadi 90,9% dan 18,2% menjadi 90,9%. Berbeda dengan kelompok kontrol memiliki kepatuhan diet cenderung tetap dan menurun dari 51,5% menjadi 42,4%, 27,3% menjadi 21,2% dan 30,3% menjadi 24,2%. Selanjutnya kadar gula darah sewaktu responden yang terkontrol pada kelompok intervensi meningkat dari 27,3% menjadi 81,8%, sementara pada kelompok kontrol dari 15,2% menjadi 24,2%.

3. Edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* berhasil dikembangkan dan digunakan sebagai media intervensi bagi penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing
4. Terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* terhadap pengetahuan diabetes pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
5. Terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* terhadap kepatuhan diet berdasarkan jumlah makanan pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
6. Terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* terhadap kepatuhan diet berdasarkan jenis makanan pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
7. Terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* terhadap kepatuhan diet berdasarkan jadwal makan pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.
8. Terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing.



6.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi *d-care* terhadap pengetahuan diabetes, kepatuhan diet (jumlah, jenis, jadwal) dan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Belimbing, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Kesehatan

- a. Mengintegrasikan aplikasi *d-care* dalam kegiatan edukasi rutin, aplikasi yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai media edukasi yang berkesinambungan pada pasien diabetes melitus tipe II khususnya dalam program prolanis atau pelayanan rawat jalan.
- b. Menunjang pengembangan media edukasi berbasis teknologi sebagai promosi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan gaya hidup yang efektif.
- c. Mengadakan pelatihan kepada tenaga kesehatan dalam mengoperasikan dan membimbing pasien dalam menggunakan aplikasi *d-care*, sehingga dapat bersifat interaktif.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap edukasi gizi yang diberikan agar dapat dinilai efektivitasnya, dan jika ada kendala dilapangan dapat segera diatasi.

2. Bagi Masyarakat

- a. Menggunakan aplikasi edukasi gizi sebagai panduan praktis dalam mengatur pola makan dari jumlah, jenis dan jadwal makan untuk mengontrol kadar gula darah.

- b. Melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara rutin dan mencatat hasilnya pada aplikasi, untuk memantau perkembangan penyakit secara lebih mudah bagi pasien dan tenaga kesehatan.
- c. Menjadikan aplikasi edukasi ini sebagai teman sehari-hari untuk memberikan pilihan makanan sehat dan tips gaya hidup dalam mengelola penyakit diabetes.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan pemberian intervensi dan monitoring dalam waktu jangka panjang dan menggunakan instrumen yang mengandung pertanyaan dengan bahasa standar sehingga pasien tidak sulit dalam memberikan jawaban.
- b. Melakukan pengembangan sistem lanjutan pada aplikasi agar dapat digunakan pada sasaran usia muda serta penambahan sistem pengingat waktu makan, contoh menu dan *chatbot* edukasi untuk menjawab pertanyaan sederhana dari pasien secara otomatis.
- c. Pembaharuan terhadap materi yang tersedia pada aplikasi, agar informasi yang diberikan melalui materi dapat meningkatkan pemahaman pasien secara lengkap sesuai anjuran penatalaksanaan penyakit diabetes melitus.